

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP PAB 8 Sampali

**Nuraini Ade Putri Lubis¹, Deby Febri Ananda Lubis², Sukma Aulia Munthe³,
Wendi Sulaeman Maru'ao⁴, Dinda Rahayu⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurainiadeputrilubis10@gmail.com¹, debyfebri.ananda18@gmail.com²,
aaliasukma881@gmail.com³, wendy.maruaao@gmail.com⁴, Dindar2307@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam kegiatan proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar atau efektif dan efisien, oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan penting untuk dilakukan oleh setiap sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan etnografi. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini yaitu (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui analisis kebutuhan, pembiayaan, serta analisis prioritas, (2) pengadaan sarana dan prasarana bersumber pada reparasi, dana pemerintah, sumbangan masyarakat dan peminjaman barang, (3) penginventarisasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yaitu pencatatan kode, jumlah, dan lain sebagainya, (4) pemeliharaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran melalui pemeliharaan sehari-hari dengan melibatkan guru dan siswa yang mencakup pemeliharaan gedung sekolah, kursi, meja, dan sebagainya, (5) penghapusan sarana dan prasarana sudah dilakukan sesuai dengan prosedur.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana; Pembelajaran

Abstract

In the learning process activities, facilities and infrastructure are needed so that the learning carried out can run smoothly or effectively and efficiently, therefore, the management of educational facilities and infrastructure is important for every school. This study aims to determine the management of educational facilities and infrastructure. The research method used by the author is qualitative research, using an ethnographic approach. Data were collected in three ways, namely interviews, observation, and documentation. The findings in this study are (1) planning of educational facilities and infrastructure in the learning process through needs analysis, financing, and priority analysis, (2) procurement of facilities and infrastructure sourced from repairs, government funds, community donations and borrowing goods, (3) inventory facilities and infrastructure in the learning process, namely recording codes, numbers, and so on, (4) maintenance of facilities and infrastructure in the learning process through daily maintenance involving teachers and students which includes maintenance of school buildings, chairs, tables, and so on, (5) the elimination of facilities and infrastructure has been carried out in accordance with the procedure.

Keywords: facilities and infrastructure; learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini masih sering ditemukan banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat digunakan lagi sesuai dengan fungsinya. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya rasa peduli dan

rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana pendidikan dan juga kurangnya pengelolaan yang diadakan juga menjadikan sarana dan prasarana tersebut terbengkalai.

Seiring dengan perubahan pada pola pemerintahan setelah berlakunya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

M. Arifin dan Barnawi (2012), mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan guna mengadakan seluruh aspek yang diperlukan dari sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Pendapat lain yaitu menurut Gunawan (2018), pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah serangkaian hal yang dilakukan untuk mengadakan barang, benda, ataupun jasa untuk menjalankan tugas.

Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya perhatian petugas penjaga sarana dan prasarana untuk menjaga dan melakukan inventarisasi dalam pengecekan barang-barang ataupun hal yang tergabung dalam sarana dan prasarana pendidikan. Proses penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga terhitung minim perhatian dan juga tidak adanya rencana lain dalam pengganti sarana dan prasarana pendidikan harus dijadikan perhatian khusus agar pembelajaran dapat digantikan dengan sarana dan prasarana pendidikan cadangan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga patut diperhatikan banyak hal yang dapat dilakukan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan juga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam proses pengendalian, pengawasan, penjagaan sarana dan prasarana pendidikan tentu akan mengalami hambatan-hambatan yang ada baik dari cara perawatan. Dalam proses pengendalian, pengawasan, penjagaan sarana dan prasarana pendidikan tentu akan mengalami hambatan-hambatan yang ada baik dari cara perawatan yang salah juga pada hal-hal diluar dugaan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran di SMP PAB 8 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan etnografi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mempelajari aktivitas sekelompok orang yang berkaitan dengan budaya dan sosial dengan cara melakukan perbincangan, berfikir, bertindak, melihat dan mendengar. Penulis memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini dianggap cocok pada objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada kualitas esensial terhadap sifat dasar dan natural dari suatu objek kajian (Berg Syndrichs, 2003).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus di SMP PAB 8 Sampali, menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi (studi dokumentasi). Teknis analisis data yang dikaji adalah proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP PAB 8 Sampali, dan juga proses pengupayaan pengadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan. Analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain (Bogdan dan Biklen, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam kaitannya dengan implementasi sarana dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting harus dipenuhi dalam menunjang sistem pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen (Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, 2017).

Sarana dan prasarana pendidikan di SMP PAB 8 Sampali selalu diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dengan begitu pesat, dan tujuannya tidak lain adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang, manajemen sarana dan prasarana pendidikan biasanya ditangani oleh beberapa pegawai yang benar-benar ahli dalam bidangnya, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari peran guru, seperti halnya SMP PAB 8 Sampali.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas pendidikan terutama untuk menunjang kesuksesan dalam kegiatan belajar dan mengajar, maka dalam pelaksanaannya SMP PAB 8 Sampali mengupayakan seoptimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana dengan ditangani para pegawai dan dibantu oleh para guru.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di yang ada sekolah tentunya telah melewati beberapa proses yang panjang dan rumit. Beberapa proses tersebut diantaranya: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan dan perawatan, inventaris dan penghapusan.

Sarana Pendidikan dan prasarana pendidikan merupakan dua hal yang berbeda. Sarana pendidikan ialah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya bersifat langsung sedangkan sarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah menunjang pelaksanaan proses pendidikan.

Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses dan pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen baik secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran (Nurbati, 2015).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Rika Megasari (2014), menjelaskan bahwa pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah, dan harus ada yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut.

Agar proses pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan maksimal dalam menunjang proses pembelajaran, maka diperlukan kepala sekolah yang mampu dan memahami tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengelolaan memiliki suatu standar tertentu. Menurut Mulyasa, standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Neti Herawati, dkk, 2020).

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan adalah bentuk memberikan layanan secara professional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen sarana dan prasarana memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan sekolah yang bersih, indah, rapi, sehingga dapat menyenangkan bagi masyarakat sekolah
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas dan kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka Bafadal menjelaskan dengan rinci mengenai tujuan manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama
2. Untuk mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua masyarakat sekolah.

Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks karena harus terintegrasi dengan terencana pembangunan baik nasional, regional dan lokal. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan (Sayida Zahra Amalia, 2018).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama kali adalah melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung suatu proses pembelajaran di dalam kelas ataupun luar kelas. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh kompri (2014) yang intinya sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisisnya menyangkut dengan kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis yang melibatkan guru kelas maupun guru mata pembelajaran. Walaupun begitu peran guru dikelas tetap lebih dibutuhkan dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran (Nasrudin dan Maryadi, 2018).

Dengan menganalisis menjadi langkah yang sangat penting demi lembaga pendidikan. Dalam menganalisis terdapat suatu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dengan begitu analisis dan evaluasi menentukan pengadaan sarana dan prasarana bisa diperhatikan dengan sangat baik. Dimana kedua hal tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana yang kedua ialah analisis pembiayaan dilakukan demi memenuhi kebutuhan pembelajaran sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir pembiayaan yang tidak sesuai sasaran. Ketersediaan dana sangatlah penting demi pendidikan. Dana yang teredia digunakan demi memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah yang salah satunya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang dimiliki oleh sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dan kebutuhannya secara kebetulan.

Perencanaan sarana dan prasarana yang ketiga adalah analisis prioritas yang merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah demi memajukan proses pembelajaran dan juga mengacuh pada dana pendidikan yang tersedia. Analisis prioritas sarana dan prasarana selain demi memenuhi kebutuhan sekolah dan kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga memiliki tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyedia sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna.

Analisis Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga yang pertama kali ialah pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pemeliharaan yang dilakukan adalah seperti pembersihan ruang kelas, menyimpan alat alat pelajaran pada tempatnya setelah digunakan, dan perawatan buku buku pelajaran. Dengan adanya pemeliharaan pada sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan sangat baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Pemeliharaan yang dilakukan setiap hari dapat mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan mengurangi kerusakan pada barang sarana dan prasarana pendidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan haruslah dilakukan oleh seluruh warga sekolah demi mempersiapkan pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan oleh guru dan siswa. Sarana dan prasarana yang ditata dengan baik maka akan mendukung proses pembelajaran dengan sangat baik.

Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung-gedung sekolah pengecatan tembok, mengganti plafon yang rusak atau tidak dapat dipakai lagi, memperbaiki kursi dan meja, LCD, dan komputer. Hal itu selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru. Dengan demikian pemeliharaan berkala adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar. Atas dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik.

SIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di setiap sekolah. Tujuan adanya sarana dan prasarana adalah agar seluruh kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang telah ada harus dikelola dengan baik oleh sekolah agar sarana dan prasarana tersebut tetap terjaga. Dalam menjaga sarana dan prasarana semua anggota yang ada disekolah ikut adil dalam menjaga ataupun memelihara sarana dan prasarana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis sarana dan prasarana pendidikan di SMP PAB 8 SAMPALI dapat dikatakan sudah baik dan sangat memadai dalam mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di SMP PAB 8 SAMPALI selalu diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan pesat, agar dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan yang dilakukan di SMP PAB 8 SAMPALI dilakukan oleh guru serta staf yang berada disekolah tersebut, agar seluruh sarana dan prasarana yang ada dapat terjaga dan dapat digunakan dengan baik oleh siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi & Oda Kinata Banurea, (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Barnawi dan M. Arifin, (2012), *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Biklen dan Bogdan, (2004), *Qualitative Research at Class*, Edisi Revisi, New York: Beverly Hills.
- Gunawan, (2018), *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo: Uwaish Inspirasi Indonesia.
- Herawati Neti, Dkk, (2020), *Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2.

- Nurbati, (2015), *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4.
- Maryadi dan Nasrudin, (2018), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 1.
- Megasari Rika, (2014), *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Sayida Zahra Amalia, (2018), *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Ngnjuk*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, hal. 21
- Syndrichs Berg, (2003), *Qualitative Research InStudy*, New York: Helly Brincht